
**PENGARUH GERAKAN LITERASI SEKOLAH DAN FASILITAS
PERPUSTAKAAN TERHADAP MINAT BACA SISWA SMK NEGERI 1
SUKOHARJO**

Eka Sri Puspita¹, Patni Ninghardjanti², Jumiyanto Widodo³

*Pendidikan Administrasi Perkantoran
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret Surakarta*

Email: esp@student.uns.ac.id, buning@fkip.uns.ac.id, j_widodo@fkip.uns.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to determine is there any influence between: (1) School literacy movement towards student's reading interest; (2) Library facilities towards student's reading interest; (3) School literacy movement and library facilities towards student's reading interest. This study used quantitative correlational approach. The population of this study consist all of X and XI grade which amounted to 710 students. The samples were 88 students taken from the population. The sampling technique used was simple random sampling and the data collection techniques used were questionnaires and documentation. The data analysis technique used multiple regression analysis with SPSS statistics 17.0 program. The results of this study showed the result of regression line equation was $\hat{Y} = 6,495 + 0,611X_1 + 0,339X_2$. The equation shows that reading interest was affected by school literacy movement and library facilities. The Relative contribution of school literacy movement towards reading interest was 71%. The Relative contribution of library facilities towards reading interest was 29%. Furthermore, the effective contribution of school literacy movement towards reading interest was 42,5%. The effective contribution of library facilities towards reading interest was 17,4%.

Keywords: school literacy movement, library facilities and reading interest.

I. PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi disebabkan oleh kebutuhan manusia yang terus bertambah dan berkelanjutan. Terlebih di jaman globalisasi ini, negara kita juga turut bersaing di segala bidang dengan negara lain. Dengan persaingan yang luar biasa ketat ini, sumber daya manusia yang unggul menjadi prioritas utama yang harus ditingkatkan, salah satunya melalui pendidikan.

Membaca merupakan jantung pendidikan karena membaca merupakan dasar dari semua proses belajar. Selain digunakan untuk mendapatkan informasi membaca juga dapat dijadikan sebagai sarana menambah wawasan dan pengetahuan baru yang dapat berguna di masa yang akan datang. Semakin banyak pengetahuan yang kita miliki, semakin siap pula kita untuk menghadapi tantangan-tantangan baik di masa sekarang maupun di masa-masa yang akan datang.

Namun pada kenyataannya minat baca masyarakat Indonesia masih sangat rendah. Studi “Most Littered Nation In the World” yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada Maret 2016 lalu, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara terkait dengan minat baca. Kantor Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI) pun menuturkan bahwa masyarakat

Indonesia yang memiliki minat baca hanya membaca tiga judul buku saja per tahunnya. Angka itu jauh di bawah jika dibandingkan dengan negara-negara maju yang mencapai 20 hingga 30 judul buku per tahun. Artinya, di negara-negara maju masyarakatnya menamatkan sedikitnya dua buah buku dalam sebulan (Abbas 2017). Pada tahun 2015 Perpustakaan Nasional juga melakukan kajian untuk minat baca masyarakat Indonesia. Hasilnya, minat baca masyarakat menunjukkan angka 25,1 atau kategori rendah.

Pada tahun 2016, Pemerintah pun turut serta dalam rangka menumbuhkan minat baca khususnya untuk generasi muda di bangku sekolah, dengan mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan Literasi Sekolah memiliki tujuan awal untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca dalam diri warga sekolah melalui kegiatan membaca lima belas menit setiap hari sebelum jam pelajaran serta membangun lingkungan fisik sekolah yang kaya literasi.

Adapun permasalahan yang muncul berdasarkan pengamatan saat penulis melaksanakan magang kependidikan 3 di SMK N 1 Sukoharjo adalah minimnya minat baca siswa dilihat dari jumlah presentase peminjam buku di perpustakaan. Tiap bulannya pada tahun 2016 hanya 7% dari keseluruhan siswa dan

pada tahun 2017 hanya 8% dari keseluruhan siswa tercatat telah meminjam buku di perpustakaan.

SMK Negeri 1 Sukoharjo telah menerapkan Gerakan Literasi Sekolah. Kegiatan ini dapat mendukung peningkatan minat baca siswa lewat membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai untuk membentuk kebiasaan membaca pada siswa. Namun di SMK Negeri 1 Sukoharjo masih kurang maksimal dalam pelaksanaan dari kegiatan ini karena belum dilakukan secara rutin setiap hari dan belum ada evaluasi dari kegiatan 15 menit membaca.

Hal lainnya yang dapat mendukung peningkatan minat baca siswa di SMK Negeri 1 Sukoharjo yaitu fasilitas perpustakaan. Fasilitas perpustakaan mencakup ruangan perpustakaan, perlengkapan dan peralatan perpustakaan serta koleksi bahan pustaka. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan pengelola perpustakaan di SMK Negeri 1 Sukoharjo, lokasi ruangan perpustakaan yang terletak di pojok lantai dua dirasa tidak strategis karena menjadi penghambat bagi siswa yang kelasnya berada di seberang lapangan. Tata ruang kurang efisien karena meja dan kursi baca diselingi oleh rak buku sehingga kurang mendapatkan cahaya dari jendela dan menghambat lancarnya arus lalu

lintas dan kenyamanan antara siswa yang menggunakan meja dan kursi membaca dengan siswa yang sedang memilih bahan pustaka. Terdapat rak-rak yang berisi raport siswa yang dititipkan di dalam perpustakaan dan membuat perpustakaan terasa sesak. Koleksi bahan pustaka yang dipajang di rak pun didominasi oleh buku pelajaran sehingga menyebabkan display buku yang tidak beragam dan terkesan membosankan. Hal tersebut menyebabkan siswa enggan untuk mengunjungi perpustakaan sehingga perpustakaan yang seharusnya dapat mendukung dalam peningkatan minat baca siswa menjadi tidak efektif dalam penggunaannya.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah dan Fasilitas Perpustakaan terhadap Minat Baca Siswa SMK negeri 1 Sukoharjo”

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang diteliti sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa SMK Negeri 1 Sukoharjo tahun ajaran 2017/2018?
2. Apakah ada pengaruh fasilitas perpustakaan terhadap minat baca siswa

SMK Negeri 1 Sukoharjo tahun ajaran 2017/2018?

3. Apakah ada pengaruh gerakan literasi sekolah dan fasilitas perpustakaan secara bersama-sama terhadap minat baca siswa SMK Negeri 1 Sukoharjo tahun ajaran 2017/2018?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara simultan antara Gerakan Literasi Sekolah dan Fasilitas Perpustakaan terhadap minat baca siswa SMK Negeri 1 Sukoharjo.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara parsial antara Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat baca siswa SMK Negeri 1 Sukoharjo.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara parsial antara Fasilitas Perpustakaan terhadap minat baca siswa SMK Negeri 1 Sukoharjo.

Gerakan Literasi Sekolah

Gerakan literasi sekolah adalah sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat baca siswa dan menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik. (Wiedarti, 2017:4)

Arroio (2017:417)

berpendapat bahwa Literasi media adalah kemampuan untuk mengakses menganalisis dan mengevaluasi gambar-gambar, suara-suara dan pesan-pesan yang kita temukan setiap hari termasuk di dalamnya kemampuan individual untuk berkomunikasi menggunakan media secara kompeten.

Pounaki Dkk (2017:104) mengemukakan bahwa dulu literasi memiliki arti kemampuan untuk membaca dan menulis, namun hal ini tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat pada abad 21.

Dapat disimpulkan bahwa literasi merupakan kemampuan untuk mencari, memahami, mengevaluasi secara kritis, mengelola dan mengkomunikasikan informasi melalui kegiatan membaca dan menulis sehingga informasi tersebut dapat menjadi pengetahuan yang bermanfaat untuk pengembangan kehidupan pribadi dan sosialnya.

Penumbuhan minat baca merupakan hal fundamental bagi pengembangan kemampuan literasi peserta didik. Pada gerakan literasi sekolah terdapat tahap awal yaitu pembiasaan membaca yang bertujuan untuk menumbuhkan minat baca dalam diri siswa. Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan membaca 15 menit dengan pengawasan dan evaluasi dari guru.

Perpustakaan Sekolah

Bafadal (2015:3) menyimpulkan bahwa “Perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan berupa buku yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya”.

Perpustakaan sekolah merupakan perpustakaan yang berada dan dinaungi oleh sekolah. menurut Supriyadi (1982:5) perpustakaan sekolah adalah “Perpustakaan yang diselenggarakan di sekolah guna menunjang program belajar mengajar di lembaga pendidikan formal tingkat sekolah baik Sekolah Dasar maupun Sekolah Menengah, baik Sekolah Umum maupun Sekolah Lanjutan”. Sedangkan menurut Dian Sinaga dalam Prastowo (2012:44), “Perpustakaan sekolah adalah sarana pendidikan yang turut menentukan pencapaian tujuan lembaga yang menaunginya”. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah adalah suatu unit kerja di bawah naungan sekolah yang diselenggarakan guna menunjang program belajar mengajar di sekolah serta pencapaian tujuan sekolah melalui bahan-bahan pustaka

yang dapat memberikan informasi kepada warga sekolah yang mengunjungi perpustakaan”.

Fasilitas Perpustakaan

Menurut Sam (2012), “Fasilitas adalah segala sesuatu yang berupa benda maupun uang yang dapat memudahkan serta memperlancar pelaksanaan suatu usaha tertentu”. Sedangkan menurut Moenir (2001:119) “Fasilitas adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan pelayanan fasilitas lain yang berfungsi sebagai alat utama/pembantu dalam melaksanakan pekerjaan atau segala sesuatu yang digunakan, dipakai, ditempati dan dinikmati oleh orang pengguna. Prastowo (2012:297) menyebutkan bahwa fasilitas perpustakaan adalah prasarana perpustakaan sebagai fasilitas penunjang utama terselenggaranya kegiatan di perpustakaan. Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa fasilitas perpustakaan sekolah adalah segala sesuatu, sarana prasarana yang disediakan untuk memudahkan serta memperlancar pelaksanaan perpustakaan guna menunjang program belajar mengajar di sekolah.

Menurut Bafadal (2015), “Prasarana perpustakaan sekolah adalah gedung atau ruang yang dapat digunakan untuk menyelenggarakan perpustakaan sekolah”. Bafadal (2015) juga

berpendapat bahwa “Sarana perpustakaan sekolah adalah perlengkapan dan peralatan yang diperlukan dalam menyelenggarakan perpustakaan sekolah”.

Moenir (2001 : 120-121) secara lebih lanjut membagi fasilitas perpustakaan menjadi dua kategori yaitu fasilitas fisik dan non fisik. Fasilitas fisik perpustakaan yaitu segala sesuatu yang berupa benda atau yang dibendakan yang mempunyai peranan untuk mempermudah kegiatan di perpustakaan. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan fasilitas fisik perpustakaan adalah ruang perpustakaan, perlengkapan dan peralatan perpustakaan serta koleksi buku di perpustakaan.

Ruang Perpustakaan Sekolah

Menurut Pawit (2013:95) “Ruang perpustakaan adalah tempat diselenggarakannya perpustakaan”. Ruang perpustakaan memiliki kedudukan yang penting karena kegiatan-kegiatan perpustakaan dilakukan di dalam ruangan perpustakaan tersebut. Maka perlu diperhatikan rancangannya dan disesuaikan sesuai dengan kebutuhan.

Bafadal (2015:152) mengemukakan saat mendirikan atau memilih ruang perpustakaan sebaiknya berdekatan dengan kelas-kelas yang ada, jauh dari tempat parkir, jauh dari kebisingan yang sekiranya mengganggu

ketenangan murid-murid yang sedang belajar di perpustakaan sekolah, mudah dicapai oleh kendaraan yang akan mengangkut buku-buku, aman dari bahaya kebakaran, banjir atau pencurian serta ditempatkan di lokasi yang kemungkinannya mudah diperluas pada masa yang akan datang.

Dengan diperhatikannya letak gedung atau ruang perpustakaan serta tata ruang di dalamnya maka akan memberikan kenyamanan kepada pengunjung perpustakaan sekolah untuk membaca atau melakukan kegiatan belajar di dalam perpustakaan.

Perlengkapan dan Peralatan Perpustakaan Sekolah

Menurut Bafadal (2015:156) perlengkapan perpustakaan sekolah meliputi; rak buku atau juga lemari buku untuk menyusun buku-buku perpustakaan sekolah, rak surat kabar untuk menempatkan surat kabar, rak majalah untuk menempatkan majalah-majalah, kabinet gambit atau laci untuk menyimpan gambar-gambar yang berukuran besar, meja sirkulasi untuk petugas perpustakaan sekolah melayani peminjaman dan pengembalian buku-buku, lemari katalog atau disebut juga kabinet katalog digunakan untuk menyimpan kartu katalog, kereta buku untuk mengangkut buku-buku yang

dikembalikan oleh murid-murid, yaitu dari meja sirkulasi ke rak buku atau mengangkut buku yang telah diproses ke rak buku, papan display untuk memamerkan “book jackets” dari buku-buku yang baru datang.

Bafadal (2015:154) mengungkapkan bahwa “Peralatan perpustakaan sekolah ada yang bersifat habis pakai dan ada pula yang bersifat tahan lama. Sedangkan peralatan yang tahan lama adalah peralatan yang dapat digunakan terus menerus dalam jangka waktu yang relatif lama”. Peralatan perpustakaan sekolah yang habis pakai adalah seperti pensil, pena, kertas, formulir pendaftaran, buku catatan, blangko surat, amplop, buku inventaris, buku peminjaman, kartu anggota, penghapus, jepitan kertas, kuitansi hingga obat pencegah hama/jamur buku. Sedangkan peralatan perpustakaan sekolah yang tahan lama adalah seperti mesin ketik, mesin hitung, keranjang sampah, jam dinding, gunting, pelubang kertas, penggaris, stempel, daftar klarifikasi, katalog buku, hingga peralatan kebersihan seperti sapu, kemoceng, pel dsb.

Menurut Prastowo (2012), fungsi sarana dan prasarana perpustakaan adalah sebagai pendukung terhadap pelayanan yang disediakan oleh perpustakaan sekolah. keberadaan sarana dan

prasarana perpustakaan sekolah memiliki peran yang tidak kecil bagi tercapainya pelayanan yang prima. Tanpa adanya salah satu dari sarana prasana maka bukan tidak mungkin kegiatan perpustakaan akan terganggu.

Koleksi Bahan Pustaka

Sinaga (2007:37) berpendapat bahwa “Koleksi perpustakaan dapat diartikan sebagai keseluruhan bahan-bahan pustaka yang dibina dan dikumpulkan oleh suatu perpustakaan melalui upaya pembelian, sumbangan, pertukaran atau membuat sendiri dengan tujuan untuk disajikan dan didayagunakan oleh seluruh pemakai perpustakaan”. Kemudian Prastowo (2012:116) mengemukakan bahwa “Koleksi perpustakaan pada dasarnya adalah sekumpulan bahan pustaka, baik yang berbentuk buku maupun nonbuku, yang dikelola sedemikian rupa oleh suatu perpustakaan (sekolah) untuk turut serta menjamin kelancaran dan keberhasilan kegiatan proses pembelajaran di sekolah”. Menurut pasal 1 ayat 2 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, memberikan pengertian bahwa Koleksi perpustakaan adalah semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak dan/atau karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai

pendidikan yang dihimpun, diolah dan dilayankan.

Yusuf dan Suhendar (2013: 9-20) mengemukakan bahwa koleksi bahan pustaka adalah sejumlah bahan atau sumber informasi berupa buku maupun non buku, dikelola untuk kepentingan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dapat disimpulkan dari pemaparan di atas, bahwa koleksi bahan pustaka khususnya di sekolah adalah keseluruhan bahan pustaka baik yang berbentuk buku maupun nonbuku yang terdapat di dalamnya berbagai informasi dan mempunyai nilai pendidikan yang dikumpulkan, dikelola dan dibina oleh suatu perpustakaan untuk didayagunakan kepada seluruh pemakai perpustakaan demi tercapainya keberhasilan kegiatan proses pembelajaran di sekolah.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena data yang disajikan dalam bentuk angka dan analisis yang digunakan adalah analisis statistik. Dilihat dari tujuannya, penelitian ini merupakan penelitian korelasi yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dengan cara mencari besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* yang

meneliti peristiwa yang telah terjadi dengan cara merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut Triyono (2013:36). Berdasarkan uraian di atas, variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

Kuntjojo (2009: 24), menjelaskan bahwa “Variabel bebas adalah variable yang nilainya mempengaruhi variable lainnya, yaitu variable terikat”. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Gerakan Literasi Sekolah (X1) dan fasilitas perpustakaan (X2). Kuntjojo (2009: 24), juga menjelaskan bahwa “Variabel terikat merupakan variabel yang nilainya tergantung dari nilai variable lainnya”. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah minat baca (Y).

Populasi dan Sampel

Arikunto (2013: 173), mengemukakan bahwa “Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian”. Menurut Soenarto dalam bukunya Purwanto (2010: 242), mengemukakan bahwa “Sampel adalah suatu bagian yang dipilih dengan cara tertentu untuk mewakili keseluruhan kelompok populasi”. Dari perhitungan sampel penelitian, dapat diketahui jumlah sampel dari penelitian ini adalah 88 siswa, sisa dari populasi akan digunakan sebagai uji Try Out yaitu berjumlah 88 siswa.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* jenis *simple random sampling* karena populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas X dan XI SMK Negeri 1 Sukoharjo.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu berupa kuesioner dan dokumentasi. Arikunto (2013: 194), berpendapat bahwa “Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”. Dalam penelitian ini, kuesioner yang peneliti gunakan yaitu kuesioner bentuk langsung tertutup dengan model *Rating Scale*. Sedangkan skala penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert.

Menurut Arikunto (2013: 274), bahwa “Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya”. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen yang berkaitan dengan perpustakaan sekolah di SMK Negeri 1 Sukoharjo.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data gerakan literasi sekolah, fasilitas perpustakaan dan minat baca diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner kepada 88 siswa kelas X dan XI SMK Negeri 1 Sukoharjo sebagai subyek penelitian. Data minat baca diperoleh skor minimum sebesar 31, skor maksimum sebesar 58 dan skor rata-rata sebesar 44,89. Data gerakan literasi sekolah diperoleh skor minimum sebesar 30, skor maksimum sebesar 51 dan skor rata-rata sebesar 40,08. Data fasilitas perpustakaan diperoleh skor minimum sebesar 31, skor maksimum sebesar 51 dan skor rata-rata sebesar 41,01.

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Berdasarkan output hasil perhitungan *SPSS*, menunjukkan bahwa variabel gerakan literasi sekolah (X_1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,152. Fasilitas perpustakaan (X_2) sebesar 0,085 dan motivasi belajar (Y) sebesar 0,103. Nilai signifikansi ketiga variabel tersebut $> 0,05$ maka dinyatakan data ketiga variabel penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Linieritas variabel gerakan literasi sekolah (X_1) terhadap minat baca menunjukkan bahwa signifikansi sebesar 0,185 $> 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa terdapat regresi yang linear antara X_1 dengan Y . Linieritas variabel

fasilitas perpustakaan (X2) terhadap motivasi belajar (Y) menunjukkan bahwa signifikansi sebesar $0,056 > 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa terdapat regresi yang linear antara X2 dengan Y.

Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan koefisien VIF untuk variabel gerakan literasi sekolah (X1) sebesar 1,295 dan variabel fasilitas perpustakaan (X2) juga sebesar 1,295. Karena harga VIF < 10 , maka tidak terdapat multikolinieritas atau tidak ada hubungan antar variabel bebas atau semua variabel yang digunakan bebas dari masalah multikolinieritas (tidak terjadi korelasi antara variabel bebas)

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai DW sebesar 1,657 yang kemudian akan dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan derajat kepercayaan 5%, jumlah sampel $(n) = 88$ dan jumlah variabel bebas $(k) = 2$, maka pada tabel DW akan didapatkan nilai $dl = 1,6071$ dan $du = 1,6999$. Karena nilai DW sebesar 1,657 berada diantara $dl (1,6071)$ dan $4 - du (1,6999)$ maka terjadi autokorelasi.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

$$\hat{Y} = 6,495 + 0,611 X_1 + 0,339 X_2$$

Konstanta sebesar 6,495 menyatakan bahwa jika tidak ada pengaruh antara gerakan literasi sekolah dan fasilitas perpustakaan maka besarnya minat baca siswa adalah 6,495. Koefisien regresi $X_1 = 0,611$ menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan satu unit gerakan literasi sekolah maka akan meningkatkan minat baca siswa sebesar 0,611. Koefisien regresi $X_2 = 0,339$ menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan satu unit fasilitas perpustakaan maka akan meningkatkan minat baca siswa sebesar 0,339.

Uji t

Hasil dari pengujian yang telah dilakukan menunjukkan nilai signifikansi gerakan literasi sekolah (X1) adalah 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($7,474 > 1,992$). Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 0,05$ dengan df 85 ($n - k - 1$ atau $88 - 2 - 1$). Berdasarkan nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 dan nilai t hitung yang lebih besar dari pada t tabel, maka H_0 ditolak sehingga terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel gerakan literasi sekolah (X1) terhadap variabel minat baca (Y)

Hasil dari pengujian yang telah dilakukan menunjukkan nilai signifikansi fasilitas perpustakaan (X2) adalah 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung

lebih besar dari t tabel ($3,837 > 1,992$). Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 0,05$ dengan df 85 ($n-k-1$ atau $88-2-1$). Berdasarkan nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 dan nilai t hitung yang lebih besar dari pada t tabel, maka H_0 ditolak sehingga terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel fasilitas perpustakaan (X2) terhadap variabel minat baca (Y)

Uji F

Dari hasil uji F diperoleh nilai probabilitas dalam kolom Sig. adalah 0,000, nilai ini lebih kecil dari 0,05. Selain itu, hasil nilai F hitung menunjukkan nilai 63,457. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel 3,10 ($df_1 = 2$; $df_2 = 85$; $\alpha = 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel gerakan literasi sekolah dan fasilitas perpustakaan terhadap minat baca siswa SMK Negeri 1 Sukoharjo.

Analisis Koefisien Determinasi

Dari hasil analisis diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,599. Hasil ini dapat diartikan bahwa 0,599 atau 59,9% minat baca siswa SMK Negeri 1 Sukoharjo dipengaruhi oleh gerakan literasi sekolah dan fasilitas perpustakaan. Kemungkinan sisanya sebesar 40,1% ($100\% - 59,9\%$)

dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Sumbangan Relatif dan Efektif

1. Sumbangan relatif gerakan literasi sekolah (X1) dengan minat baca (Y) sebesar 71%
2. Sumbangan relatif fasilitas perpustakaan (X2) dengan minat baca (Y) sebesar 29%
3. Sumbangan efektif gerakan literasi sekolah (X1) dengan minat baca (Y) sebesar 42,5%
4. Sumbangan efektif fasilitas perpustakaan (X2) dengan minat baca (Y) sebesar 17,5%

IV. KESIMPULAN

1. Ada pengaruh positif yang signifikan antara gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa SMK Negeri 1 Sukoharjo tahun ajaran 2017/2018
2. Ada pengaruh positif yang signifikan antara fasilitas perpustakaan terhadap minat baca siswa SMK Negeri 1 Sukoharjo tahun ajaran 2017/2018
3. Ada pengaruh positif yang signifikan antara gerakan literasi sekolah dan fasilitas perpustakaan terhadap minat baca siswa SMK Negeri 1 Sukoharjo tahun ajaran 2017/2018

V. DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, A. (2017, 29 Oktober). Minat Baca “*Kids Jaman Now*” yang Mengkhawatirkan. *Kompasiana*. Diperoleh pada 5 Januari 2018, dari <http://www.kompasiana.com/anwar13as/59f54271a208c030b53e3322/minat-baca-kids-jaman-now-yang-mengkhawatirkan>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arroio, A. (2017). Is Media Literacy an Urgent Issue in Education for All. *Problems of Education in the 21st Century*, 75 (5), 417.
- Bafadal, I. (2015). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kuntjojo. (2009). *Metode Penelitian*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI.
- Moenir, H.A.S. (2001). *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pawit, M.Y & Suhendar, Y. (2013). *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Pounaki, Givi dan Fahimnia. (2016). Investigating the Relation between Media Literacy and Information Literacy of Students of Communication Science and Knowledge and Information Science. *Iranian Journal of Information Processing and Management*, 32 (2), 104.
- Prastowo, A. (2012). *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*. Yogyakarta: Diva Press.
- Purwanto. (2010). *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sam, A. (2008). *Pengertian Fasilitas Belajar*. Diperoleh pada 5 Januari 2018, dari <http://sobatbaru.blogspot.co.id/2008/10/Pengertian-Fasilitas-Belajar.html?m=1>
- Sinaga, D. (2007). *Mengelola Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Kreasi Media Utama
- Triyono. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Ombak.
- Wiedarti, P., dkk. (2016). *Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.